

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akidah merupakan hal mendasar dalam agama Islam yang diyakini dan dianut oleh setiap muslim. Akidah yang benar, akan membuat manusia (peserta didik) bisa dengan mudah dalam menghadapi suatu hal termasuk menerima materi atau pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan keyakinan yang tinggi maka tekad dalam menuntut ilmu juga akan tinggi. Keyakinan yang benar dimaksudkan bahwa peserta didik selalu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk mendapat suatu hasil yang maksimal. Peserta didik akan selalu belajar dengan giat dan menerapkan sikap etos kerja. Sehingga dalam implementasinya peserta didik akan mendapatkan ketenangan dalam berkehidupan dan akan jauh dari rasa gelisah (Sabila, 2019; Kodina e. Y., Rama, Getteng, & Said, 2016).

Pendidikan akidah dalam Islam dimulai sejak dini atau dalam lingkungan keluarga. menurut istilah peran keluarga dalam pertumbuhan anak diibaratkan seperti baju besi yang kuat untuk melindungi manusia (Djaelani, 2013). Jika dalam keluarga pendidikan akidah yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama Islam maka anak berkembang dan tumbuh dengan cara yang baik.

Allah berfirman dalam Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:“Dan Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Dalam firman Allah di ayat ini, Allah SWT memperingatkan kepada rasulullah SAW akan nasihat yang pernah di berikan luqman untuk anaknya. Nasehat itu ialah “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Mempersekutukan Allah di katakan sebagai perbuatan dzalim karena tidak sesuai dengan makna yang di maksud, yaitu menyamakan sesuatu penyembahan. Dalam tafsir fi zhilail Quran, Sayid Quthb menyatakan bahwa inti dari nasehat itu adalah

Mh Aslam Achyari, 2022

KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH AL-JAZA'IRI DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SLTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebijaksanaan yang tidak berisi di dalamnya tuduhan akan tetapi terdapat makna terkait persoalan ketauhidan. Dan apa yang di sampaikan oleh luqman kepada anaknya adalah suatu ilmu yang harus di terapkan dalam konsep pendidikan akidah (Nursyamsu, 2018).

Namun, akibat dari kemajuan zaman, saat ini mulai memudar etos belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Juniarti, Bahari, & Riva'ie). Tidak sedikit dari peserta didik yang belajar namun tidak mengerti apa itu belajar sehingga kenyataannya materi yang disampaikan tidak terpatri dalam hati dan pikirannya. Hal ini dapat di buktikan melalui data yang diperoleh dari REPUBLIKA.co.id bahwa Direktur Pembinaan SMA kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Harris Iskandar, menyatakan bahwa terdapat ajaran sesat berupa pemahaman Isa Bugis di SMA Proklamasi di Parung, Bogor, Jawa Barat. Yakni pemahaman yang sangat menyimpang dari ajaran agama Islam dan Al-qur'an (Ramadhan, Republika.co.id, 2015). Selain itu, di detiknews menjelaskan terdapat aliran sesat yang di bawa oleh organisasi Gafatar di jalan Teuku Daud Beureuh, Banda Aceh. Aliran ini mendoktrin para pelajar khususnya pelajar SMA untuk mengikuti aliran yang mereka bawa (Setyadi, 2015). Kemudian, berita dari Dharapos.com menyebutkan bahwa terdapat aliran sesat yang berada di Kota Dobo. Kelompok aliran sesat ini di bentuk pada tahun 2010 silam. Yang mengejutkan dari berita ini adalah kelompok yang menamakan diri sebagai *Sniper Crew Family* merupakan beranggotakan ratusan pelajar dari sejumlah sekolah lanjutan atas yang berada di wilayah Dobo seperti SMA Negeri I, SMA Aliyah, SMA Yos Sudarso dan SMA PGRI. Berdasarkan penelusuran media, berbagai kegiatan ritual pun sudah di jalani kelompok ini hingga ritual kesepakatan atau perjanjian penyatuan darah untuk mempererat persekutuan anak-anak muda yang tergabung dalam aliran sesat untuk dipersembahkan kepada setan (Lusifer, red) yang disembah sebagai pemimpin tertinggi (Dharapos, 2016).

Berdasarkan berita diatas, dapat diketahui bahwa dari faktor-faktor eksternal yang sering terjadi pada peserta didik, terutama yang terjadi di kalangan pelajar tingkat akhir terdapat pengaruh dari lingkungan untuk mencuci keyakinan peserta didik. Sehingga sekarang, banyak sekali peserta didik yang keluar dari jalur kebenaran. Oleh karena itu, untuk mencegah semua perilaku menyimpang di

atas terjadi, dalam proses belajar mengajar, di butuhkan sistem pembelajaran yang berkualitas sehingga bisa mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi yang bisa menjaga diri, tidak mudah terdoktrin oleh aliran sesat, sehingga bisa menjadi harapan bangsa yang bermanfaat untuk orang sekitar. Untuk itu, guru dengan metode dan strategi belajar mengajar yang relevan bisa membuat suasana kelas menjadi kondusif. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari konsep pendidikan Akidah yang di paparkan oleh Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. Dengan maksud bukan hanya saja pendidik memberikan bahan ajaran saja, namun pendidik juga harus pintar dalam menciptakan suasana belajar yang baik agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri (Junaidah, 2015).

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, Islam sudah mempersiapkan solusinya. Salah satunya melalui kajian kitab Minhajul Muslim karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri yang memaparkan solusi yang baik dan tepat terkait masalah yang akan di bahas peneliti. Di mana dalam kitab nya berisi ajakan untuk senantiasa mengaitkan segala sesuatu yang ada dalam proses pendidikan dengan asma dan keagungan Allah SWT. Karena tujuan utama dari pendidikan dalam Islam adalah membentuk Akidah yang lurus dalam diri peserta didik (Zubaidi, 2013). Dalam sebuah proses pendidikan Akidah, harus memiliki hubungan yang erat, antara ilmu dan juga amal. Ilmu yang baik dan luas harus di amalkan di tempat yang semestinya. Dan semua itu hanya dapat di satukan dengan yang namanya keyakinan atau iman. Pendidik dan peserta didik harus memiliki keyakinan yang sama akan suatu hal. Jika itu benar maka tujuan dari pendidikan yang sebenarnya akan tercapai yakni mencari ridho Allah Taala. Pendidikan yang baik juga akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Suryadarma & Haq, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana konsep pendidikan Akidah dari Syaikh Abu Bakar yang benar dan sesuai sehingga bisa di implementasikan dan menjadi rujukan di dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat adalah “KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH AL-JAZAI'RI DALAM KITAB MINHAJUL MUSLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SLTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dibagi menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah bagaimana konsep pendidikan akidah Al-Jazai'ri dalam Kitab Minhajul Muslim dan relevansinya terhadap pembelajaran PAI di SLTA?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- A. Bagaimana konsep pendidikan akidah menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri?
- B. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akidah dengan bahan ajar PAI di SLTA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperlukan diatas, maka tujuan penelitian terbagi menjadi dua bagian :

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akidah menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri di dalam kitab minhajul muslim dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan akidah sesuai dengan bahan ajar PAI di SLTA.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- A. Konsep pendidikan akidah menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri.
- B. Relevansi konsep pendidikan akidah dengan bahan ajar PAI di SLTA.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Riset ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan terkait ajaran Akidah dalam pandangan Abu Bakar Jabir Al- Jazairi untuk para pencari ilmu pada biasanya sebagai salah satu sumber data terhadap upaya pengembangan serta pembaharuan khazanah ilmiah serta dimensi pembelajaran Islam, sehingga pesan serta gunanya bisa dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

B. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan bisa memberikan sumbangan serta kontribusi yang bernilai untuk pengembangan pembelajaran di Indonesia, khususnya untuk pendidik, dan partisipan pendidik. Oleh karena itu segala umat serta pendidik bisa membentuk dirinya ataupun generasi berikutnya supaya sanggup melaksanakan ajaran Allah SWT secara menyeluruh sehingga kesimpulannya timbul kepercayaan, keyakinan, dan ketauhidan yang baik terhadap Tuhan dan untuk sesama umat manusia.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, yang meliputi pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- b. Bab II kajian pustaka, yang berisi tentang teori-teori konsep pendidikan Akidah meliputi; pengertian pendidikan, pengertian agama Islam dan pengertian akidah.
- c. Bab III Metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV hasil dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah.
- e. Bab V meliputi kesimpulan, implikasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dan rekomendasi dari peneliti.